



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 7587 - 7593

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis

Umamatul Bahiyah

STIT AL-Amin Indramayu, Indonesia

e-mail : bahiyahumamatul@gmail.com

Abstrak

Problem yang muncul saat lemahnya pendidikan Agama dan Karakter seorang siswa pada era revolusi industri adalah munculnya perilaku cyber bullying. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran penting Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter di era 5.0. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang terfokus pada Urgensi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Fokus pengembangan karakter hampir dilupakan oleh para pengembang pendidikan. Ada ketidakseimbangan apabila kemampuan penggunaan teknologi dan lainnya canggih, namun menghilangkan nilai-nilai karakter dalam pemanfaatannya. guru Agama memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter di era 5.0 ini. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat maka peran guru menjadi bagian penting dalam pendidikan yang mampu memfilter berbagai problem yang akan datang pada kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan pendidikan agama Islam perlu dibiasakan agar menjadi karakter siswa.

Kata Kunci: Urgensi pendidikan karakter, pendidikan agama islam, era society 5.0.

Abstract

The problem that arises when the religious education and character of a student is weak in the industrial revolution era is the emergence of cyberbullying behavior. The purpose of this study is to describe the important role of Islamic Religious Education and character education in the 5.0 era. This type of research is a literature study that focuses on the Urgency of Character Education and Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0. The results of the study reveal that the focus of character development is almost forgotten by educational developers. There is an imbalance if the ability to use technology and others is sophisticated, but eliminates character values in its use. Religion teachers have a big responsibility in Islamic education and character education in this 5.0 era. With rapid technological advances, the role of the teacher becomes an important part in education that is able to filter out various problems that will come in the future. Therefore, Islamic religious education education needs to be familiarized so that it becomes the character of students.

Keywords: The urgency of character education, Islamic religious education, the era of society 5.0.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
14 November 2022	19 November 2022	26 November 2022	01 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Umamatul Bahiyah

✉ Corresponding author :

Email : bahiyahumamatul@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4179>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu cara untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Pemerintah semakin serius untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui berbagai program pendidikan karakter. Tentunya itu merupakan respon pemerintah agar karakter dapat diperbaiki lagi melalui program pendidikan karakter di sekolah (Zubaidi, 2011) (Faiz & Kurniawaty, 2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya dalam mengembalikan kembali nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang sempat hilang karena kemajuan zaman salah satunya nilai akhlak mulia (Faiz, Kurniawaty, et al., 2020).

Dalam praktiknya tentu saja tidak semudah rencana yang sudah dirancang oleh pemerintah. Hambatan dan juga tantangan zaman menjadi salah satu penyebab terhambatnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Salah satu contoh kasus dilansir dari (RadarCirebon, dalam Faiz et al., 2022) di Cirebon pada tahun 2022 terjadi perkelahian antar pelajar yang melukai 9 orang pelajar karena luka senjata tajam. Di Tasikmalaya pada tahun 2022 ada kasus perundungan yang terjadi pada anak. Mengutip dari berita Kompas regional disebutkan bahwa asus perundungan yang dialami anak berinisial FH berusia 11 tahun di Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia tergolong berat dan kompleks lantaran korban mengalami kekerasan secara fisik, seksual, dan psikologis. Padahal penanaman nilai karakter tentu mereka dapatkan dalam pembelajaran di sekolah, akan tetapi seperti tidak ada bekasnya. Munculnya perilaku tersebut membuat dunia pendidikan semakin resah dan degradasi moral semakin terasa yang tidak sesuai dengan adat dan kebiasaan bangsa Timur yang penuh dengan norma luhur (Aristyasari & Yogyakarta, 2019).

Problem yang sudah dijelaskan tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang ada di era 4.0 dan 5.0 saat ini. Kemajuan teknologi membuat berita sangat luas dan terbuka sehingga bisa menjadi problem baru yang muncul dalam lingkungan sosial saat ini. (Nastiti & Abdu, 2020). Dari sudut pandang lain kejadian tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pendidikan karakter bagi anak untuk menjadi benteng dalam menghindari kasus perundungan yang terjadi antar sesama peserta didik. Ini menjadi atensi seluruh pengajar sekolah atau Lembaga Pendidikan, yang mana kejadian seperti itu memiliki dampak yang sangat bahaya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk memperbaiki program pendidikan karakter yang ada maka diperlukan rekonstruksi program agar pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah dapat optimal. Salah satunya dengan mengintegrasikan mata pelajaran Agama Islam yang bermuatan pendidikan karakter.

Pendidikan Agama Islam menurut Rahman, A., & Nuryana (2019) adalah pendidikan yang memelihara fitrah manusia untuk menjadi insan kamil. Secara garis besar pendidikan islam membimbing anak menuju kepribadian yang baik dan patuh pada hukum islam untuk mencerminkan pribadi/ karakter baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiz, Hakam, (et al., 2020) yang berjudul internalisasi nilai kesantunan berbahasa mengatakan bahwa melalui pendidikan Agama Islam mampu memberikan penguatan nilai/ karakter karena melalui Pendidikan Agama Islam dapat membangun kesepakatan nilai-nilai antara guru dan siswa. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Adzim, 2021) mengatakan bahwa dengan pendidikan berbasis Islami pada era 5.0. Penelitian lain menyebutkan bahwa pada era 5.0 ini setidaknya ada 3 kemampuan guru PAI yang perlu dikuasai diantaranya berpikir kritis, kreatif dan tentunya memiliki karakter kuat untuk bisa mengatasi problem di era 5.0 ini (Umro, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu memberikan keyakinan pada pembaca bahwa dalam era 5.0 ini peran guru PAI dalam menanamkan nilai/ karakter menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan.

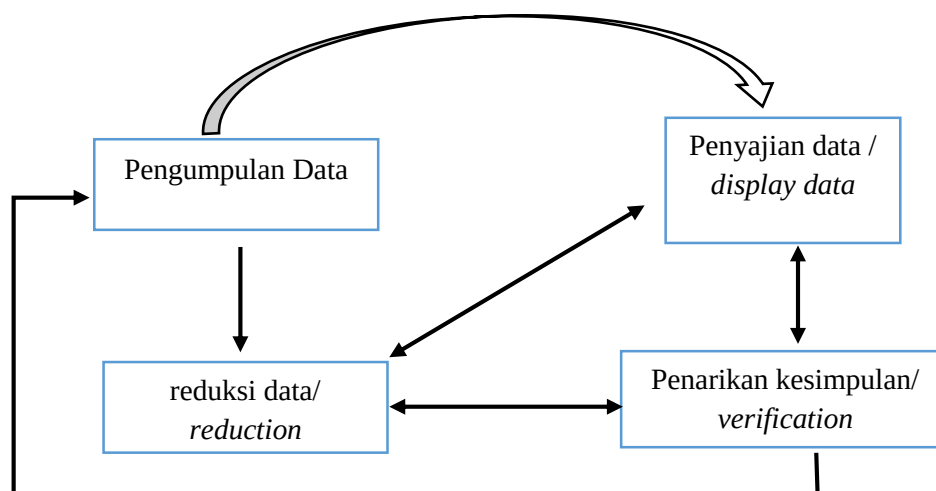
Pada dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana urgensi Pendidikan karakter dalam Pendidikan agama Islam di era society 5.0 sebagai bentuk upaya dalam tataran konsep dalam menjawab berbagai tantangan era saat ini. Dimana terjadinya penurunan sikap karakter yang kuat dan baik pada anak. Kasus-kasus yang terjadi pada anak, bisa terjadi karena mereka kurang dipahami Pendidikan karakter sejak dini tentang perbuatan yang baik dan buruk. Inilah yang menjadi kegelisahan penulis sehingga

diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada tataran teoritis untuk meminimalisir kejadian buruk yang marak terjadi. Untuk itu diperlukan pemahaman konsep yang komprehensif terkait urgensi pentingnya penanaman nilai karakter di era society 5.0 ini agar terlahir manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yang menggali berbagai hasil deskripsi dari para ahli dan penelitian terdahulu baik dari artikel pada jurnal nasional dengan predikat yang terindeks SINTA dengan pada periode 5 tahun kebelakang sejak tahun 2022. Untuk mendukung tahapan studi literatur ini, buku yang terkait topik penelitian juga menjadi salah satu referensi diantaranya buku karya Al Ghazali yang masih memiliki keterkaitan dengan topik “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0”. Peneliti melakukan pengumpulan studi literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan Agama Islam, dan bagaimana kondisi era society 5.0 sesuai dengan tema penelitian untuk ditarik kesimpulan dan mendapatkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi peneliti lain.

Dari sumber literature yang sudah terkumpul maka peneliti melakukan analisis terkait isi literature tersebut yang dikaitkan dengan tema penelitian ini. Setelah dilakukan teknik analisis data dengan teknik analisis dokumen atau analisis isi dan analisis deskriptif peneliti selanjutnya melakukan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Faiz, Parhan, et al., 2022) yang divisualisasikan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Analisis Data (Sugiyono, 2013; Faiz et al., 2022)

Adapun rangkaian untuk menyusun penelitian studi pustaka ini mruju pada Pitaloka et al., (2021) mengutarakan bahwa studi pustaka memberikan hasil konklusi yang komprehensif karena terdapat simpulan dari berbagai kajian yang sudah ada. Sintaks dalam penelitian studi pustaka ini penelitian mengambil langkah-langkah penelitian kajian pustaka yang dikemukakan oleh Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, (2019; Pitaloka et al., 2021; Purwati et al., 2022) adalah sebagai berikut;



Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian Studi Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kondisi saat ini, fakta membuktikan bahwa perubahan kondisi sosial, budaya, ekonomi yang mempengaruhi dunia pendidikan memberikan efek masyarakat 5.0 yang dimaknai sebagai masyarakat yang mengedepankan gaya hidup (Sukarno, 2020). Konsep masyarakat 5.0 pertama kali dikenalkan oleh negara Jepang. Tujuan masyarakat di era 5.0 saat ini adalah mengutamakan pembangunan ekonomi dan menyelesaikan tantangan di masyarakat agar dapat menikmati kehidupan yang lebih nyaman (Handayani Lisna & Muliastri, 2020). Salah satu implikasi dari adanya revolusi industri 5.0 adalah adanya perubahan dalam bidang pendidikan yang sedang beradaptasi dengan berbagai sistem digitalisasi tak terkecuali di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa saat ini pendidikan Indonesia sudah mulai memasuki era 5.0 yang fokusnya adalah untuk mensinkronisasi antara pendidikan dan kegunaan teknologi. Pada era ini peserta didik bisa memperoleh ilmu dari adanya kecerdasan buatan yang dikendalikan oleh pendidik tanpa ada batasan ruang dan waktu (Nastiti & Abdu, 2020). Untuk itu pendidik harus menyesuaikan kondisi siswa yang lebih maju dan berkembang (Windarti, 2010). Namun kadang ada hal esensial yang dilupakan dalam kondisi dan pengembangan ilmu saat ini adalah, bagaimana penggunaan teknologi tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bahkan pendidikan Agama.

Fokus pengembangan karakter hampir saja dilupakan oleh para pengembang pendidikan, sebagai contohnya saat revolusi industri 4.0 terdapat 4 kompetensi peserta didik yang harus dimiliki diantaranya; 1) kritis; 2) kreatif; 3) Komunikasi; 4) kolaborasi. Pada kompetensi tersebut tidak muncul penanaman karakter yang saat ini harus dimiliki peserta didik. Akan menjadi hal yang percuma apabila kemampuan penggunaan teknologi dan lainnya canggih, namun menghilangkan nilai-nilai karakter dalam pemanfaatannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Faiz & Kurniawaty, 2020) bahwa performa karakter dalam pembelajaran saat ini menjadi hal yang tak kalah penting karena nilai-nilai kecanggihan tidak bisa diubah dengan nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karakter seseorang.

Tidak hanya pendidikan karakter saja yang perlu ditanamkan dalam pendidikan di era 5.0, pendidikan Islam juga perlu mendapatkan porsi yang lebih besar dalam penanaman nilai religius untuk mengimbangi kondisi tersebut. Tentunya urgensi pendidikan Islam dan pendidikan karakter harus mampu mengatasi berbagai problem yang muncul dalam era 5.0. Hal demikian menjadi tantangan bagi para pendidik untuk bisa mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan Agama Islam yang bermuatan karakter dan religiusitas (Putra, 2019).

Problem yang muncul saat lemahnya pendidikan Agama dan Karakter seorang siswa pada era revolusi industri adalah munculnya perilaku *cyber bullying*. Jari jemari dalam penggunaan teknologi di era 5.0 ini akan menimbulkan perilaku tidak terpuji apabila digunakan ke arah yang negatif. Tantangan guru pendidikan Islam tentu akan semakin sulit apabila tidak memiliki kemampuan yang bisa mengimbangi kondisi demikian. Guru pendidikan Agama menjadi salah satu ikhtiar untuk memperkuat keimanan dan aspek religius lainnya (Umro, 2020).

Pendidikan Agama dan pendidikan karakter menjadi salah satu kunci karena tujuannya yang diungkapkan Sulaiman menyebutkan bahwa tujuan pendidikan bagi anak muslim di- harapkan dapat : a. Menjawab seruan Allah Swt., “Jagalah diri dan keluarga kalian dari neraka”:

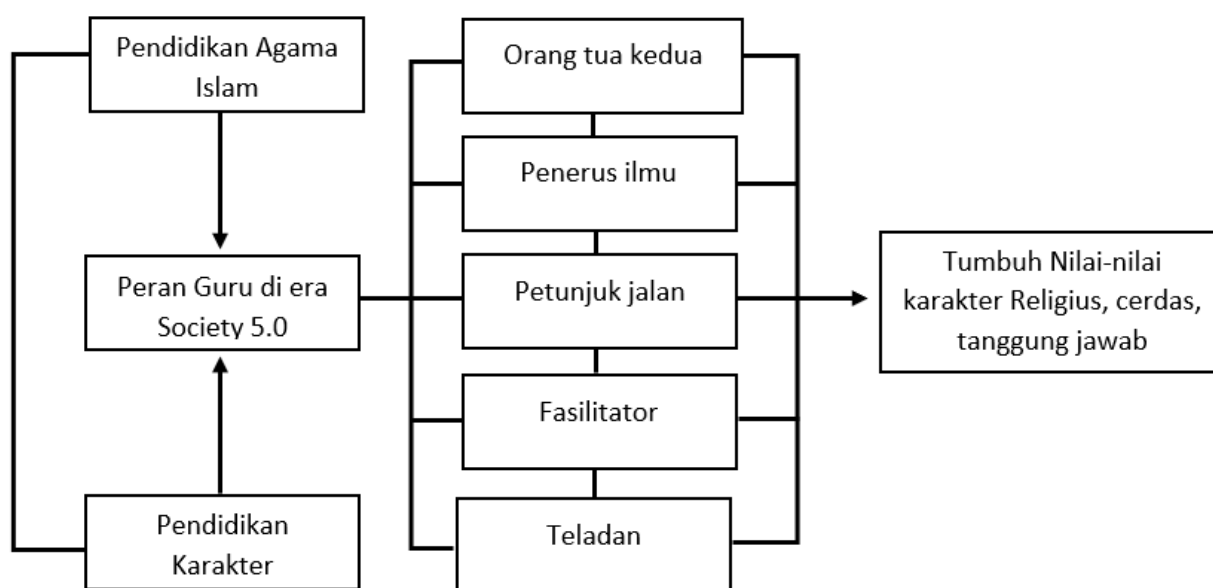
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ غُلَظْ شِدَادُ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

Artinya: ”Hai orang-orang yang ber- iman, peliharalah dirimu dan keluarga- mu dari api neraka yang bahan bakar- nya adalah manusia dan batu; penjaga- nya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At Tahrir ayat 6). Dari ayat di atas jelas bahwa untuk menjaga diri dari api nerak baik itu menjaga keluarga dan diri sendiri menjadi sangat penting. Dalam proses menjaga ini, manusia harus memiliki

pemahaman yang kuat dan kokoh yaitu Pendidikan karakter sehingga mereka dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang buruk, yang dapat mencelakai diri sendiri atau bahkan keluarganya.

Hasil studi literatur menurut hasil penelitian (Umro, 2020), hal yang perlu diperhatikan dalam era 5.0 bagi guru adalah menyelesaikan problem yang ada di masyarakat dan dunia pendidikan Islam, mampu berpikir secara kritis agar bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang ada, mampu melakukan sesuatu dengan kreativitas tinggi. Hal tersebut dikarenakan kemampuan seseorang harus didasari oleh keyakinan dan kepercayaan dalam berkreativitas.

Rujukan literature lain adalah dalam bukunya Al-Ghazali menyebutkan bahwa peran guru dalam pendidikan Islam sebagai; 1) Orang tua kedua, makna dari orang tua kedua adalah bahwa tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik menjadi kewajiban agar siswa bisa terhindar dari berbagai tantangan di era 5.0 ini; 2) guru sebagai penerus ilmu yang diajarkan Nabi, makna dari hal tersebut adalah bahwa guru harus mengajarkan apa yang diajarkan para Nabi dan Rasulnya dengan penuh keikhlasan; 3) Guru menjadi petunjuk jalan, makna dari ungkapan tersebut adalah seorang guru tidak segan untuk memberikan arahan dan petunjuk yang benar melalui penyebaran ilmu yang dimilikinya; 4) guru sebagai motivator, maknanya adalah guru mampu memberikan dorongan bagi para siswa ketika terjadi problem dalam proses pembelajaran; 5) guru sebagai teladan yang maknanya adalah selain mengajarkan pengetahuan guru juga harus menunjukkan sikap yang baik agar anak didiknya dapat melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Agar lebih memudahkan hasil penelitian studi literature ini maka peneliti memberikan visualisasi peran guru dalam urgensi pendidikan karakter era society 5.0 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Penelitian Visualisasi Peran Guru Dalam Era Society 5.0.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru Agama memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter di era 5.0 ini. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat maka peran guru menjadi ujung tombak pendidikan yang mampu memfilter berbagai problem yang akan datang pada kemudian hari. Oleh karena itu, baik pendidikan akidah, ibadah, muabah maupun pendidikan akhlak yang merupakan esensi dari pendidikan agama Islam perlu dibiasakan agar menjadi karakter siswa. Integrasi Agama dan moral/ karakter yang berlaku di masyarakat baik nasional maupun global sangat diperlukan secara komprehensif. Sebagaimana diungkapkan (Sauri, 2010) bahwa saat ini diperlukan kontemplasi untuk mengembangkan ilmu serta moralitas dalam mendayagunakan ilmu tersebut agar tidak

terjadi kekeliruan dalam pemanfaatannya. Penguatan karakter dalam pendidikan agama menjadi salah satu kunci dalam menanamkan karakter yang baik.

Dengan demikian apa yang muncul dari hasil penelitian ini memberikan penguatan hasil penelitian terdahulu bahwa tanggung jawab besar dimiliki oleh seorang guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai. Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penyemaian benih nilai-nilai agama Islam, atau internalisasi agama Islam dalam mewujudkan kepribadian muslim sejati, fenomena perubahan society 5.0 perlu disikapi dengan memanfaatkan media yang memfasilitasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil penelitian Faiz, Hakam, (et al., 2020) yang mengatakan bahwa melalui pendidikan Agama Islam mampu memberikan penguatan nilai/ karakter. Kemudian penelitian (Adzim, 2021) mengatakan bahwa dengan pendidikan berbasis Islami pada era 5.0. Penelitian lain menyebutkan bahwa pada era 5.0 ini setidaknya ada 3 kemampuan guru PAI yang perlu dikuasai diantaranya berpikir kritis, kreatif dan tentunya memiliki karakter kuat untuk bisa mengatasi problem di era 5.0 ini. Berdasarkan hasil penelitian (Umro, 2020) memberikan keyakinan pada pembaca bahwa dalam era 5.0 ini peran guru PAI dalam menanamkan nilai/ karakter menjadi bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan.

KESIMPULAN

Pendidikan Karakter sebagai salah satu paradigma untuk mengembalikan seseorang pada kesadaran moralnya sehingga dapat mencerminkan kebaikan kepada sesama. Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penyemaian benih nilai-nilai agama Islam, atau internalisasi agama Islam dalam mewujudkan kepribadian muslim sejati, fenomena perubahan society 5.0 perlu disikapi dengan memanfaatkan media yang memfasilitasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Fungsi era ini akan dengan cepat dalam menangkap sikap karakter di masyarakat sebagai sebuah pedoman bagi peserta didik yang dalam kehidupannya terus dengan nilai. Selain itu mengintensifkan penanaman nilai karakter dapat terhindar dari dampak negatif yang dapat mengikis nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ibadah sebagai umat Islam yang harus menaati perintah Allah SWT untuk keberlangsungan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, A. K. (2021). Konsep pendidikan karakter anak berbasis keluarga islami era society 5.0. *Ta'limuna*, 10(1), 14–23. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/524>
- Aristyasari, Y. F., & Yogyakarta, U. M. (2019). Pendidikan islam progresif muhammad iqbal. *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 32–50.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463–6470.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati. (2020). Eksistensi nilai kearifan lokal kaulinan dan kakawihan barudak sebagai upaya penanaman nilai jatidiri bangsa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(4), 27–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2067>

- 7593 *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis - Umamatul Bahiyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4179>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Handayani Lisna, N. N., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. In A. Rahman (Ed.), *Jurnal Pendidikan Islam*. Komojoyo Press. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>
- Sauri. (2010). Revitalisasi Pendidikan Sains dalam Pembentukan Karakter Anak Bangsa untuk Menghadapi Tantangan Global. *Pendidikan Nilai*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 1–12.
- Windarti, S. (2010). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Kreatif Berbasis Portofolio (PTK di SMA Negeri 3 Klaten Siswa Kelas XE Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010)*.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*.